

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berkembangnya teknologi informasi saat ini yang semakin meluas pada seluruh bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, mau tidak mau harus juga menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin canggih dan maju. Dalam perkembangan revolusi industri harus menjadi perhatian serius dari semua pihak, terutama dalam pengembangan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses atau sarana penyalur ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai moral dan agama yang di tanamkan kepada peserta didik melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai yang baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap lingkungan pendidikan dan lingkungan sekitar.

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan atau tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu. Adapun indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu kebaikan yang bersifat mutlak (*al-khairiyah*) kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja, kebaikan bersifat menyeluruh (*as-shalahiyah al-ammanah*) kebaikan yang terkandung didalamnya kebaikan untuk seluruh umat, implementasi

bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajab*) merupakan hukum tingkah laku yang harus dilakukan sehingga ada sanksi hukum, pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitan*) melibatkan pengawasan Allah Swt dan manusia lainnya karena sumbernya dari Allah Swt.²

Perkembangan pendidikan dan teknologi informasi yang semakin pesat dari waktu ke waktu menjadikan fenomena ini ditandai dengan munculnya berbagai transaksi dan pembelajaran yang dikemas dan dibalut dalam dunia digital. Peningkatan informasi berhubungan dengan perkembangan globalisasi. Dimana pengaruh globalisasi ini sangat berpengaruh dimana yang dinamakan dengan revolusi industri 4.0 yaitu sebuah konsep awal revolusi industri 4.0. Revolusi 4.0 pertama kali di perkenalkan oleh Profesor Klaus Schwab yang merupakan seorang ahli ekonomi melalui bukunya yang berjudul "*The Fourth Industrial Revolution*". Dalam bukunya Profesor Klaus menjelaskan, bahwa revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup, pola pikir dan cara kerja manusia. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan yang sangat besar karena belum usai dengan bergulirnya era industri 4.0, kita dikejutkan dengan munculnya *era society 5.0* yang harus dihadapi dan menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan Islam

Society 5.0 atau bisa diartikan masyarakat 5.0 pertama kali diluncurkan di Jepang pada tanggal 21 Januari 2019 dengan tujuan menciptakan tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-*

² Siti Suwaibatul Aslamiyah, Evi Zulianah, Minnatul Maula, *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islam*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hal. 1

centered) dan berbasis teknologi (*technology based*). *Society 5.0* merupakan kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan yang berhubungan dengan semua bidang kehidupan diharapkan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. *Society 5.0* akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional).³

Dalam *era Society 5.0* ini pasti akan memiliki banyak pengaruh terhadap pendidikan. Terjadi banyak perubahan sikap maupun perilaku yang dialami peserta didik yang disebut generasi millennial yang sudah tidak asing lagi dengan dunia digital yang semakin canggih dan para generasi muda atau anak zaman now mereka telah terbiasa dengan arus informasi serta teknologi yang semakin pesat dan sekarang sudah berada di sekitar. Jadi sudah sepatutnya sebagai guru pendidikan agama islam memikirkan atau mengupayakan apa yang tepat dan sesuai untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi terhadap perilaku dan akhlak peserta didik di *era society 5.0*.

Bahkan pendidikan dalam *Era Society 5.0* memungkinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berdampingan dengan robot yang sudah dirancang untuk membantu para pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dengan lahirnya *society 5.0* diharapkan dapat membuat teknologi dibidang pendidikan yang tidak merubah peran guru

³ Mawar Rizka Sekar Kinanti, Kencana, and Agen Langgeng, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Standarisasi Pendidikan Menuju Era Human Society 5.0', *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, 3.1 (2021), 447–52.

dalam mengajarkan pendidikan akhlak, moral dan keteladanan bagi para peserta didik. Pendidikan Islam memiliki tiga tugas pokok. Pertama, transmisi ilmu-ilmu pengetahuan Islam (*transmission of Islamic knowledge*). Kedua, pemeliharaan tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*). Ketiga, melahirkan (calon-calon) ulama (*reproduction of 'ulama'*).⁴

Dalam perkembangan era *society 5.0* menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan saat ini, cukup banyak perubahan yang terjadi termasuk di dalam dunia pendidikan islam. Para guru pendidikan agama islam dituntut harus menuntun kehidupan yang lebih baik, benar dan terarah demi mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia.

Sesuai dengan misi Negara Republik Indonesia, yang tertuang dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia nomor IV/MPR/1999, tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999-2004, Bab III poin B tentang misi nomor II yang berbunyi: “perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang deokratis dan bermutu, guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat dan disiplin dan tanggung jawab, berketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia”.⁵

⁴ Erfan Gazali, 'Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0', *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2.2 (2018), hal. 94–109.

⁵ Fakur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern: Studi Pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), hal. 6

Tantangan dunia pendidikan Islam pada saat ini yang pertama, belakangan ini pendidikan dilaporkan sebagai kehilangan misi budaya, yaitu tidak lagi mampu menghasilkan manusia yang memiliki karakter yang unggul, kedua, mutu pendidikan yang tergolong rendah, pendidikan kita masih belum dapat menolong dan mengatasi masalah pokok kehidupan manusia, yaitu pekerjaan, ketiga, dampak penyalahgunaan dalam menggunakan teknologi internet, keempat, kehidupan manusia yang terkesan makin fragmentatif dan rapuh, berfikir dangkal dan emosional, kelima, dalam pendidikan khususnya pendidikan tinggi saat ini sudah memasuki pandangan islam tradisional.⁶ Dan akhlak siswa siswa ini sangat memprihatinkan, karena sudah banyak kasus-kasus dan data yang didapat mengenai akhlak siswa pada zaman sekarang yang tidak mencerminkan nilai moral, etika, dan akhlak sebagai seorang muslim yang soleh dan soleha.

Mengingat bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan seperti yang terjadi di atas, pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan, oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan suatu proses dimana seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Tugas guru

⁶ Abuddin Nata, 'Pendidikan Islam Di Era Milenial', *Conciencia*, 18.1 (2018), hal. 10–28

yaitu sebagai penyampai pengetahuan kepada siswa dan siswa sebagai penerima pengetahuan, guru juga menjadi contoh yang baik agar menjadi teladan untuk membentuk akhlak siswa dan menjadi panutan bagi siswa.

Salah satu upaya dalam menghadapi fenomena dengan munculnya berbagai transaksi dan pembelajaran yang dikemas dan dibalut dalam dunia digital dengan memaksimalkan pendidikan akhlak pada peserta didik. Didalam lingkungan pendidikan ini, peserta didik dibentuk untuk menjadi generasi yang memiliki potensial, berwawasan, dan berakhlak mulia. Kualitas pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan dan kemunduran suatu negara, karena kemajuan suatu negara juga sangat ditentukan oleh para generasi penerusnya, dan keunggulan generasi penerusnya ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut.

Pendidikan merupakan gerbang utama dalam proses pemahaman individu akan sesuatu, dimana pendekatan dan muatan-muatan materi pengajarannya berfungsi sebagai cara penyampaian dan bahan-bahan yang akan diserap dan didalami oleh peserta didik. Lembaga pendidikan memiliki peran penting sebagai lembaga pencetak pola pikir dan perilaku (akhlak) peserta didik, sehingga pendekatan kurikulum maupun materi pembelajaran harus direkomendasikan dan disesuaikan dengan

kebutuhan kontekstual saat ini dalam upaya mengantisipasi fenomena yang akan terjadi.⁷

Pendidikan yang berkualitas tentu akan menghaikan peserta didik atau generasi potensial dan berkarakter. Melalui pendidikan sebagai tujuan pendidikan nasional, individu akan di didik untuk menjadi seseorang yang bisa menghargai, menghormati orang yang lebih tua dan juga orang lain. Pendidikan akhlak merupakan salah satu proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat. Karena pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai-nilai pendidikan akhlak kepada siswa karena siswa harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan mereka sendiri.⁸

Generasi muda atau peserta didik yang saat ini duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan Tinggi perlu dipersiapkan untuk menjadi generasi yang potensial. Generasi muda atau kaum milenial penting untuk dapat memahami dan mengerti terkait pendidikan akhlak siswa, karena dari pemahaman sikap ini nantinya akan menjadi alat yang sangat kuat dalam merespon dinamika zaman yang serba digital, dengan digitalisasi yang dimanfaatkan sebaik-baiknya.

⁷ U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telah Muatan Pembelajaran Disekolah)", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 18-19

⁸ Manshur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimemoral*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 69

Lembaga pendidikan dalam hal ini memiliki peran yang kompleks dalam membentuk mental dan moral melalui nilai-nilai pendidikan dan agama yang diajarkan sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara sosial. di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan dan mengedepankan pendidikan akhlak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penelitian, diketahui bahwa guru sangat mengupayakan dengan semaksimal mungkin dalam pendidikan akhlak siswa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Dalam rangka menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran pihak Madrasah juga berupaya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah, yaitu salahsatunya melaksanakan bimbingan tartilul Qur'an, Tahfidzul Qur'an, dan sertifikasi guru Al Qur-an bagi siswa dengan menggunakan metode UMMI. Fenomena yang ada di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tersebut telah menggambarkan, bahwa lembaga tersebut telah menerapkan pendidikan karakter terutama kepada peserta didik.⁹

Dalam hal ini tujuan dan alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yaitu bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan pendidikan akhlak untuk menghadapi Era *Society 5.0* dibidang pendidikan. Permasalahan inilah yang menarik bagi

⁹ Observasi lapangan pada tanggal 27 Maret 2023

penulis untuk melakukan penelitian yang bertempat di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dengan mengangkat judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Untuk Menghadapi Era *Society 5.0* di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Fokus penelitian yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi Era Society 5.0 Di MA AT-Thohiriyah Ngantru?
3. Bagaimana Dampak Penguatan Pendidikan Akhlak Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kesiapan guru dan siswa dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di MA At-Thohiriyah Ngantru.
3. Untuk mengetahui Dampak Penguatan Pendidikan Akhlak Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam penguatan pendidikan akhlak peserta didik untuk menghadapi Era Society 5.0
 - b. Diharapkan dapat menambah kepustakaan dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Tulungagung.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan, khususnya MA At-Thohiriyah Ngantru

Tulungagung dalam upaya penguatan pendidikan akhlak peserta didik untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijakan, serta pedoman atau acuan dalam membentuk akhlak siswa, khususnya guru PAI yang sangat berperan dalam peningkatan pendidikan akhlak siswa di sekolah yang nantinya juga berpengaruh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan sekitar dan juga lingkungan masyarakat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan atau referensi tentang penguatan pendidikan akhlak.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut dalam topic

pembahasan ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya dan menambah temuan penelitian yang lain.

f. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan referensi yang di gunakan sebagai sumber belajar dan bahan baca bagi mahasiswa lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan di pakai untuk skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”.

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya guru

Dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.¹⁰ Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar. Guru adalah suatu komponen pendidikan yang memiliki

¹⁰ Julpeni Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli’, *Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2020), hal. 20-26.

peran dan fungsi yang amat strategis. Seorang pakar pendidikan, Robert M. Gagne (dalam buku *Instructional Design*, edisi ketiga, 1988), menyebutkan tiga peran utama guru dalam proses belajar-mengajar. Pertama, sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), kedua, sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*), dan ketiga, sebagai penilai prestasi belajar siswa (*evaluator of student learningi*).¹¹

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai implementasi konsep ideal dalam mendidik. Dalam literatur kependidikan Islam, pengertian guru mengacu kata *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib* yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. *Murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sedangkan *mu'allim* merupakan bentuk isim *fa'il* dari '*allama-yu'allimu* yang berarti mengajar.

Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlakul karimah, mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

¹¹ Euis Rosyidah, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru', *Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 181–189.

b. Guru Pendidikan Islam (PAI)

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik, seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.¹²

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukan merupakan perbuatan, kekuatan, ma'rifah. Akhlak adalah "hal" keadaan atau kondisi atau keadaan jiwa dan bentuknya bathiniah.¹³ Akhlak dalam kehidupan manusia menepati hal yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Tetapi akhlak adalah upaya penggabungan dirinya dengan situasi jiwa yang siap munculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan

¹² Z Haniyyah, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), hal. 75-86.

¹³ Enok Rohayati, 'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak', 1, 1997.

yang muncul dari dirinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang bukan sesaat tetapi setiap waktu.¹⁴ Pendidikan akhlak adalah untuk membentuk keagamaan siswa, yang berakar pada kesucian hati. Nilai-nilai yang ditransformasikandalam pendidikan akhlak mampu membentuk kepribadian siswa lebih berbudi pekerti luhur yang sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak.

d. Era society 5.0

Society 5.0 atau bisa diartikan masyarakat *Society 5.0* merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep di *era society 5.0* tidak hanya terbatas untuk faktor tetapi juga untuk manufaktur yang berguna dalam memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. Era super *smart society (society 5.0)* sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0.¹⁵

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala

¹⁴ Rosyidah ..., hal. 190

¹⁵ Komang Novita Sri Rahayu, 'Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), hal. 87-100

sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.¹⁶

2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, penegasan oprasional dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Untuk Menghadapi Era *Society 5.0* Di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung” merupakan sebuah penelitian yang sudah direncanakan dan mempunyai struktur yang jelas yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang berhubungan dalam penguatan pendidikan akhlak untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan pada skripsi ini untuk mempermudah gambaran isi dari skripsi. Sistematika yang dimaksud adalah seluruh isi dari pembahasan ini yang dibahas secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub bab yang merupakan rangkaian urutan dalam pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan di dalam skripsi ini

¹⁶ Pristian Hadi Putra, ‘*Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0*’, *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), hal. 99-110

dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul
2. Bagian inti terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. dalam bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II kajian pustaka, dalam bab ini berisi kajian teori yang berisi pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil sesuai dengan objek peneliti.
 - c. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi Metode penelitian
 - d. Bab IV Hasil penelitian, dalam bab ini berisi Hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan temuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang Pembahasan dari hasil deskripsi data.
 - f. Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi Penutup berisi kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran